

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sering dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah. Begitu juga dengan Islam, dimana kualitas seseorang ditunjukkan dari sikap dan perilaku baik yang dimilikinya, baik lahir maupun batin. Bukan hanya penampilan yang menunjukkan keislaman seseorang, tetapi juga dalam pembentukan jiwa manusia dengan nilai-nilai moral dan keimanan.¹

Menurut Ali Syari'ati, manusia dalam pandangan Islam memiliki tanggung jawab atas kapasitasnya terkait dengan asal usul penciptaannya, tetapi juga terkait dengan tanggung jawab menyampaikan risalah Allah sebagai khalifah di muka bumi.² Sehingga dapat dipahami bahwa menyampaikan risalah yakni dengan melalui berdakwah dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.

Dakwah mengajarkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam yaitu guna terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.³ Mengingat kegiatan dakwah yang menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim yakni sebagai khalifah dimuka bumi, terdapat beberapa unsur dalam proses penyampaian dakwah diantaranya: *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), materi (pesan dakwah) dan media dakwah.⁴ Unsur-unsur inilah yang menjadi penentu berlangsungnya kegiatan dakwah.

Untuk menyampaikan pesan dakwah kepada umat, kegiatan dakwah dapat dilakukan menggunakan berbagai media salah satunya dakwah melalui film.⁵ Film dikelompokkan menjadi film nyata dan film tidak nyata. Film nyata yakni film yang

¹ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *Jurnal AT-TABSYIR* 1, no.3 (2013): 109-126, diakses pada 20 Januari 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/44>

² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 46-47

³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4-5

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 81

⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 62-65

diangkat dari kisah nyata dan diperagakan langsung oleh makhluk hidup. Film tidak nyata merupakan film yang penggambaran ceritanya, tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun atau film animasi, dimana film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi juga dapat digunakan untuk media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya.⁶

Film animasi “Nussa” merupakan sebuah serial animasi karya anak bangsa yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Production*. Animasi “Nussa” ini juga merupakan salah satu film animasi menyajikan konsep *edutainment* yang dapat menjadi opsi alternatif sebagai hiburan sekaligus sebagai sarana menambah pemahaman mengenai ajaran Islam untuk anak-anak dalam rangka menghadapi era disrupsi 4.0. Film ini dirilis episode pertamanya di channel YouTube “*Nussa Official*” pada tanggal 20 November 2018 yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dengan tema Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!.⁷

Animasi “Nussa” menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh saudara kandung yakni Nussa sebagai tokoh anak laki-laki penyandang disabilitas yang berumur 9 tahun sekaligus menjadi kakak dari Rarra, tokoh gadis kecil berusia 5 tahun. Layaknya seorang kakak beradik yang gemar bermain serta menyukai sebuah kegembiraan dalam keseharian mereka, namun disela-sela kegembiraan tersebut mereka juga saling mengingatkan dan belajar terutama mengenai nilai-nilai Islam.⁸ Meskipun disajikan dengan tampilan anak-anak, film ini mampu untuk menghibur anak-anak, remaja, dan juga

⁶ Dea Herdiannanda, “Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa Dalam Penguasaan Bahasa Mandarin Di SMA Negeri 4 Surakarta”. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret (2010), diakses pada 20 Januari, 2020, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16681/Pemanfaatan-audio-visual-film-kartun-sebagai-media-bantu-siswa-dalam-penguasaan-kosakata-bahasa-mandarin-di-SMA-Negeri-4-Surakarta>.

⁷ Nussa, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa> (diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10:21 WIB)

⁸Nussa dan Rarra, Animasi Islam Indonesia untuk Dunia, <https://m.liputan6.com/health/read/3696523/nussa-dan-rarra-animasi-islam-indonesia-untuk-dunia> (diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 20:14 WIB)

orang dewasa. Dimana dalam alur cerita di setiap episodanya selain menyajikan pesan Islami, juga diselipkan sebuah hiburan layaknya film animasi pada umumnya.

Seperti halnya dalam episode “Nussa: Bundaku”, dimana episode ini tayang bertepatan dengan peringatan hari ibu tanggal 22 Desember 2019 di *channel* YouTube *Nussa Official*, yang menceritakan tentang pengorbanan seorang ibu (Umma) yang selalu sabar, selalu sigap dalam hal apapun seperti saat menyiapkan sarapan, beres-beres rumah, dan masih banyak lagi yang dikerjakan Umma sebagai seorang ibu, semua itu dilakukan Umma dengan ikhlas tanpa mengeluh sedikitpun. Kemudian suatu hari tiba-tiba Umma jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit, Nussa dan Rarra pun sedih ketika mendengar bahwa Umma sakit. Saat itu juga Nussa mengerti untuk menjadi Umma itu tidak mudah, hal ini dilihat dari adegan ketika Nussa menggantikan peran Umma mulai dari bangun lebih pagi, menyiapkan sarapan sebelum berangkat sekolah, sampai merapikan tempat tidur sendiri, dan semua tugas Umma dilakukan oleh Nussa. Jadi dalam episode ini Nussa mengerti begitu besar pengorbanan serta ketulusan hati seorang ibu kepada anaknya.

Seiring berkembangnya zaman, saat ini arus globalisasi terus mengalami perkembangan dan perubahan, terlebih karena telah memasuki era baru yakni Era Disrupsi 4.0. Dimana era ini telah mengalami kemajuan dan kecanggihan dalam bidang teknologi yang dapat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia.⁹ Permasalahan yang dihadapi masyarakat muslim dunia khususnya di tanah air, tidak terlepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Dimana situasi ini dapat menyeret masyarakat termasuk anak-anak kepada pola hidup yang matrealistis serta mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki.¹⁰ Dalam hal ini berarti bahwa, pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam harus diajarkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dalam kehidupan

⁹ Islam, P. I. *Urgensi Pendidikan Islam Di Era 4.0.*, :1-15, diakses pada 20 Januari, 2020, https://www.researchgate.net/profile/Nurul_Hidayat17/publication/329525713_URGensi_PENDIDIKAN_ISLAM/links/5ce251fea6fdccc9ddbed42a/URGensi-PENDIDIKAN-ISLAM.pdf.

¹⁰ Islam, P. I.,... ,:1-15

mereka, agar nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam khususnya dalam menghadapi era disrupsi 4.0.

Umat Islam sangat merespon era disrupsi 4.0 ini terutama para pemuda-pemuda Islam generasi penerus bangsa, dimana pemuda-pemuda inilah menjadi salah satu ujung tombak suatu peradaban Islam. Dengan memanfaatkan suatu teknologi dan internet dalam menghadapi disrupsi 4.0 dapat menjadikan peluang sekaligus tantangan bagi para pemuda-pemuda Islam dalam menyebarkan kebaikan di jalan Allah SWT.

Terkait dengan pesan atau isi dari film animasi Nussa, sesungguhnya banyak nilai yang bisa diambil dalam rangka menghadapi era disrupsi 4.0 yang mana dalam era disrupsi memiliki manfaat yang besar bagi penggunaannya. Akan tetapi juga memiliki tantangan yang besar apabila penggunaannya tidak bijak dalam mengantisipasi dampak negatif dari era disrupsi 4.0 ini. Maka, akan menjadi ancaman besar bagi kehidupan manusia khususnya dalam kehidupan anak-anak milenials.

Dengan kemudahan mengakses internet banyak sekali ditemukan konten-konten yang sifatnya tidak mendidik, hal ini dikhawatirkan dengan keberadaan di era disrupsi 4.0 akan memberikan dampak buruk bagi moralitas bangsa khususnya bagi anak-anak. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi salahsatu dari dampak negatif tersebut diwujudkan dengan kehadiran film animasi Nussa sebagai tontonan sekaligus menjadi tuntunan yang dikemas dengan konsep Islami.

Dari film animasi Nussa episode Bundaku di YouTube *Nussa Official* tersebut terdapat pesan yang bisa diambil yaitu *pertama*, Pesan Akidah, yang berkaitan dengan iman atau keyakinan agar tidak bercampur dengan keraguan sedikitpun. *Kedua*, Pesan Syari'ah, berkaitan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT yang harus dijalani dan dita'ati. *Ketiga*, Pesan Akhlak, berkaitan dengan tingkah laku, budi pekerti yang dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dalam perbuatan sehari-hari. Terkait dengan penjelasan tersebut, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Animasi Nussa Di Youtube Nussa Official."

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada analisis pesan dakwah yang meliputi pesan akidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak dalam film animasi "Nussa" episode "Nusa: Bundaku". Adapun objek dari penelitian ini adalah film animasi "Nussa" episode "Nusa: Bundaku". Selanjutnya subjek dari penelitian ini adalah pesan akidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak yang terdapat dalam animasi "Nussa" episode "Nusa: Bundaku".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian Skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Animasi Nussa Episode Bundaku?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Animasi Nussa Episode Bundaku.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi para da'i maupun bagi kreator konten YouTube, bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah tidak harus melalui ceramah atau tabligh, melainkan dari upaya pemanfaatan teknologi dan internet sebagai media penyampaian pesan dakwah sebagai wujud dari pemanfaatan teknologi di era disrupsi 4.0, dengan mengemas pesan dakwah secara menarik dan lebih efisien. Sehingga pada akhirnya dapat membantu dalam proses menyebarkan pengetahuan, kebaikan di jalan Allah SWT.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus membuka khasanah keilmuan dibidang komunikasi khususnya ilmu dakwah dan komunikasi Islam dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, peneliti akan menguraikan pembagian dan isi dari pembahasan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri atas sub-bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, secara sistematis bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, meliputi: penjelasan mengenai Pesan Dakwah, Film Animasi, dan Dakwah di Era Disrupsi 4.0.

Dalam bab ini juga membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang terdapat hubungan dengan skripsi ini, serta menggambarkan kerangka berpikir oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang pesan dakwah yakni pesan akidah, syari'ah, dan akhlak dalam film animasi Nussa episode "Nussa: Bundaku".

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa simpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan sekaligus menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

